

**AKTUALISASI PEMAHAMAN AL-QUR'AN OLEH
SANTRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE WAFI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 *BOARDING SCHOOL*
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LIQFA NURUL FADHILA

NIM. 1811210263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Aktualisasi Pemahaman Al-Qur’an oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu”** yang disusun oleh : **Liqfa Nurul Fadhila Nim : 1811210263** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 15 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Kasmanoni, S.Ag, M.S.I
NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Penguji I
Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 5 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 5 Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno
Di Bengkulu

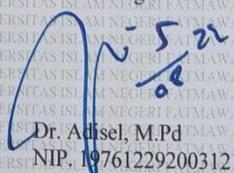
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu
Nama	Liqfa Nurul Fadhila
NIM	1811210263
Jurusan	Tarbiyah dan Tadris
Prodi	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Adisel, M.Pd
NIP. 197612292003121004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website : www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 5 Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 UIN Fatmawati Sukarno
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu
 Nama Liqfa Nurul Fadhila
 NIM 181210263
 Jurusan Tarbiyah dan Tadris
 Prodi Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd
 NIP. 19750702200003200

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liqfa Nurul Fadhila

NIM : 1811210263

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 3 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Liqfa Nurul Fadhila

• NIM.1811210263

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan
sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, penguasa atas segala keagungan, pengenggam semua makhluk dan ciptaan, penolong dan pelindung atas segenap perjuangan. Hanya kepadaNya lah kita memuji, meminta pertolongan, memohon petunjuk dan mengharapkan ampunan. Sholawat beriring salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membebaskan kita dari kegelapan menuju cahaya, dari kemungkaran menuju hidayah Allah SWT. Teriring untaian doa' dan rasa syukur penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Sugeng Riyadi, M.Pd dan Ummi Niasmawati, S.Ag yang telah memberikan limpahan do'a dan kasih sayang yang tak pernah henti tanpa kenal lelah dan letih. Terimakasih untuk semua pengorbanan yang sampai kapanpun tak bisa ku balas. Ayah Amiril Mukminin dan Ibu Nurhayati terimakasih telah memberikan dukungan, do'a dan semangat.
2. Suami tercinta Febi Haryadi, S.Sos yang selalu memberikan dorongan, dukungan, materi, semangat dan do'a. Semoga

Allah selalu menaungi dan melindungi rumah tangga kecil ini.

3. Adek-adek (Farha, Kaffi dan Maya) terimakasih telah menjadi penyemangat dan mendukung setiap langkahku.
4. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu per satu terima kasih untuk nasehat, do'a, saran dan semangat selama ini.
5. Dosen pembimbing bapak Dr. Adisel, M.Pd dan ibu Dr. Nurlaili, M.Pd yang telah memberikan saran, arahan dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas G angkatan 2017 yang telah kebersamai dalam melewati masa perkuliahan baik suka maupun duka sehingga pada akhirnya kita mampu menyelesaikan pendidikan ini.
7. Seluruh Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terkhusus untuk dosen yang telah memberikan ilmu selama kami mengemban pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Nama : Liqfa Nurul Fadhila
NIM : 1811210263
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Pembelajaran al-Qur'an merupakan bentuk usaha untuk lebih giat dalam mempelajari kitab yang menjadi pedoman hidup. Mempelajari al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena mempelajari al-Qur'an bukan hanya sekedar mempelajari bacaannya namun juga dengan mempelajari bacaan yang sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya yang disertai dengan memahami makna dan kandungan di dalamnya. Mengingat pembelajaran al-Qur'an ini memiliki metode yang bervariasi, SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu memilih metode Wafa untuk mempermudah proses pembelajaran al-Qur'an.

Tujuan penelitian yaitu 1) Mengetahui pemahaman al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa oleh santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* 2) Mengetahui penerapan metode wafa dalam memahami isi kandungan al-Qur'an pada santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan melakukan pendekatan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan.

Hasil penelitian yaitu 1) Pemahaman santri terhadap makna dan isi kandungan al-Qur'an melalui metode wafa ini belum maksimal. Namun, secara garis besar santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu ini paling tidak sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan. Karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini masih tergolong baru diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*, baik sekolah, pendidik dan peserta didik harus lebih banyak belajar apa sebenarnya metode wafa ini. 2) Untuk penerapan pemahaman

santri terhadap isi kandungan al-Qur'an ini masih belum maksimal diterapkan. Melihat dari pembelajarannya saja masih menekankan kepada pembelajaran tahsin atau membenaran bacaan dan menekankan kepada lagu hijaz yang menjadi lagu yang digunakan pada penerapan metode wafa ini.

Kata kunci: Penerapan, Pemahaman, Metode Wafa

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, penguasa atas segala keagungan, pengenggam semua makhluk dan ciptaan, penolong dan pelindung atas segenap perjuangan yang telah menentukan segala sesuatu yang berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul Penerapan Pemahaman Santri Tentang Al-Qur'an dengan Penggunaan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu.

Sholawat beriring salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Dr.Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta staf yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta staf yang telah banyak memberikan motivasi, saran dan menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa prodi PAI dalam urusan akademik.
4. Dr. Adisel, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan ini.
5. Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama proses penulisan ini.

6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, selama penulis menimba ilmu.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini, dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Demikian yang bisa penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat luas.

Bengkulu, 2022

Penulis

Liqfa Nurul Fadhila

1811210263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori dan Konsep	
1. Pengertian Al-Qur'an	12
2. Teori Memahami Al-Qur'an	
a. Teori Pemahaman	20
b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	24
d. Upaya untuk Memahami Al-Qur'an	27
e. Landasan untuk Memahami Al-Qur'an	35
3. Metode Wafa	
a. Pengertian Metode Wafa	43

b. Pengertian Otak Kanan.....	46
c. Pembelajaran Metode Wafa	48
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berpikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Keabsahan Data	63
G. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	
1. Sejarah	69
2. Profil Sekolah.....	72
3. Visi dan Misi.....	73
4. Keadaan Guru dan TU.....	75
5. Keadaan Peserta Didik	76
6. Sarana dan Prasarana.....	76
7. Hasil Wawancara	78
B. Analisis Data	95
C. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Profil Sekolah.....	72
Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan TU.....	75
Tabel 4.3 : Keadaan Peserta Didik.....	76
Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 : Triangulasi Sumber	64
Gambar 3.2 : Triangulasi Teknik	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun lalu yang dapat menandingin al-Qur'an, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidal mengerti artinya atau tidak dapat menulis dengan hurufnya. Bahkan, al-Qur'an di hapal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab yang kuantetikkannya di jamin oleh Allah, karena ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”¹

Ayat di atas menegaskan bahwasannya apa yang dibaca dan didengar oleh setiap muslim yang ada di dalam al-Qur’an tidak ada perbedaan sedikitpun sebagaimana yang pernah di baca dan di dengar oleh Rasulullah SAW dan para sahabat.

Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang Allah turunkan melalui malaikat Jibril untuk semua manusia yang hidup sejak zaman Nabi Muhammad menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman, yang berfungsi sebagai petunjuk seluruh manusia. Al-Qur’an bukan hanya berfungsi petunjuk namun juga, sebagai rahmat bagi orang-orang yang menyakininya (*rahmatan li al-muqiniin*) dan orang-orang yang

¹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Tangereang: Forum Pelayanan Al-Qur’an. 2017 hal. 262

mengimani (*rahmatan li al-mukminiin*).² Karena al-qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan lin-nas*) maka dalam membaca al-Qur'an harus mampu memahami setiap makna yang terkandung di dalamnya. Namun, untuk melalui tingkatan memahami makna isi kandungan al-Qur'an, tentu saja kita harus mempelajari al-Qur'an terlebih dahulu, baik mempelajari huruf-huruf hijaiyyah, tajwid, makharijul huruf hingga mampu ke tingkatan untuk memahami makna ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an, kita wajib mengetahui bacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
 بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

² M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN-Malang Press, 2007) . hal. 3

*Artinya: “Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”*³

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* sedangkan hukum membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan *fardhu ‘ain* atau wajib kepada setiap laki-laki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.⁴ Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, bukan hanya sekedar tahu tentang kaidah atau tata cara membacanya saja, namun juga mampu untuk mengamalkan ketika membaca al-Qur’an sehingga mampu mengaplikasikan isi makna kandungannya di kehidupan sehari-hari. Agar obyek hafalan bisa disimpan dalam waktu lama, harus bisa memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain, belajar menghafal melatih

³ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2017) hal. 19

⁴ Iman Dzarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1955), hal. 6

untuk memahami sesuatu. Sehingga ketika menerima suatu informasi maka harus mampu untuk mencerna terlebih dahulu sebelum diterima.⁵

SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu merupakan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan yang kurikulum pendidikan yang memiliki program yang berbasis kepesantrenan yang mana sebagian besar peserta didik bermukim, sehingga untuk kegiatan sekolah dilakukan 24 jam di asrama, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Berdasarkan salah satu misi SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu yaitu menjadikan lembaga pendidikan yang senantiasa memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga menghafal al- Qur'an merupakan salah satu program unggulan selain menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-harinya.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal.14-15.

Memadukan kurikulum diknas dengan kurikulum kepesantrenan bukan merupakan hal yang mudah, mengingat kegiatan untuk pembelajaran di kelas dilaksanakan dari pukul 07.30 WIB s.d 14.00 WIB dilanjutkan dengan pembelajaran untuk mata pelajaran kepondokan dari pukul 14.00 WIB-15.20 WIB, tentu saja kegiatan pembelajaran ini sudah memakan tenaga yang cukup banyak.

Memiliki program unggulan salah satunya yaitu menghafal al-Qur'an yang diharapkan mampu untuk mencetak generasi yang Qur'ani. Namun, proses menghafal al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah. Diperlukan *sinegritas* antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing dan pemilihan metode yang tepat. Metode yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil akhir dalam menghafal ayat-ayat yang terdapat di dalamnya. Sehingga, dalam pemilihan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai target yang diinginkan.

Kegiatan dalam menghafal al-Qur'an merupakan rutinitas setiap hari yang harus di ikuti oleh seluruh santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu, dimana setiap ba'da subuh santri wajib menyetorkan hafalan kepada setiap pembimbing tahfidz masing-masing.

Terkait dengan belum tertanamnya untuk memahami al-Qur'an khususnya pada santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu mengingat hanya terfokus terhadap target hafalan yang harus dicapai yaitu sebanyak lima juz yang dijadikan sekolah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu. Sehingga pengaplikasian dari apa yang mereka hafalankan di dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara sempurna yang pada akhirnya membuat al-Qur'an belum banyak pengaruh terhadap kehidupan mereka.

Maka dari itu melihat latar belakang diatas, penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana kemampuan

memahami isi kandungan al-Qur'an yang telah dihafalkan santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu sehingga nantinya diharapkan santri bukan hanya mampu untuk menghafal al-Qur'an tetapi diharapkan santri mampu untuk memahami makna dari apa yang sudah dihafalkan sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang dikehendaki oleh al-Qur'an.

Dari pengamatan di atas, menjadi perhatian khusus bagi peneliti, karena ini sangat penting untuk menjadikan santri paham terhadap isi kadungan yang telah dihafalkan sehingga kedepan diharapkan santri mampu untuk mengaplikasikan isi kadungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, peneliti menyatakan bahwa permasalahan tersebut penting untuk diperhatikan dan dijadikan sebagai tema penyusunan penelitian dengan judul: **“AKTUALISASI PEMAHAMAN AL-QUR'AN OLEH SANTRI DENGAN MENGGUNAKAN METODE**

Wafa Di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman santri terhadap isi kadungan al-Qur'an melalui metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*?
2. Bagaimana penerapan metode wafa pada santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* dalam memahami isi kadungan al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pemahaman bagi santri terhadap isi kadungan al-Qur'an melalui metode wafa

- b. Untuk mengetahui penerapan metode wafa pada santri SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* dalam memahami isi kandungan al-Qur'an

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang besar kepada lembaga-lembaga pendidikan Islami dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.

- b. Secara Praktis

- 1. Bagi guru dan peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dan peserta didik

dalam penerapan pemahaman tentang al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa

2. Bagi penulis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan pemahaman tentang al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an terambil dari kata *qara'a – yaqra'u – qira'atan – wa qur'an* secara harfiah berarti bacaan. Dalam al-Qur'an sendiri memang terdapat beberapa kata Qur'an yang digunakan untuk pengertian bacaan, di antaranya:

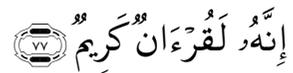
 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu" (QS. Al-Qiyamah 18)⁶

Qur'annah disini berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut *wazan (tashrif)* dari kata *fu'lan* seperti *ghufran* dan *syukron*. Anda dapat mengatakan; *qara'tuhu, qur'an,*

⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017) hal.577

qira'atan dan *qur'an* dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqrū'* (yang dibaca, sama dengan *qur'an*) yaitu satu penamaan *isim maf'ul* dengan *masdar*.⁷



Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia*”(QS. *Al-Waqi'ah* 77)⁸

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata *al-Qur'an* itu adalah *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqrū'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, *al-Qur'an* itu adalah bacaan yang dibaca. Penamaan Kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini dengan bacaan (*al-Qur'an*), memang sungguh tepat. Alasannya, karena fakta sejarah maupun bukti empiris (sosiologis) selalu menunjukkan bahwa di kolong langit ini, tidak satu pun

⁷ Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2015) Hal. 16-17

⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017) hal.537

bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca al-Qur'an.

Pembaca al-Qur'an bersifat heterogen. Tidak mengenal batas usia dan jenis kelamin, juga tidak sama sekali terdikotomikan oleh berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Semua orang dari berbagai jenis kelamin dan usia, serta dari berbagai disiplin ilmu dan ragam seni, tidak akan pernah kehabisan semangat untuk membaca al-Qur'an. Terdapat beberapa unsur-unsur al-Qur'an yang disepakati oleh beberapa pakar ilmu-ilmu al-Qur'an. Unsur-unsur ialah:

1) Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah SWT.

Seperti definisi al-Qur'an menurut Muhammad Ali al-Shabuni konon telah disepakati oleh para ulama khususnya para ulama ushul fikih yaitu:

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai

dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan bahwa kalam atau wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul Allah yang lain tidak dapat dinamakan al-Qur'an. Sebab seperti yang ditegaskan sebelum ini, Al-Qur'an adalah nama khusus yang diberikan Allah terhadap kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karenanya, kitab-kitab Allah yang lain, Zabur, Taurat dan Injil tidak boleh disebut sebagai al-Qur'an meskipun sama-sama wahyu dan orang yang menerimanya sama-sama nabi atau rasul Allah. Terlalu banya untuk disebutkan satu per satu ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad.
- 3) Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril. Semua ayat al-Qur'an diwahyukan dengan perantaraan Malaikat Jibril. Memang ada segelintir pendapat ulama yang menyatakan bahwa sebagaian al-Qur'an di

antaranya surat al-Kautsar menurut mereka disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung tidak melalui perantara Malaikat Jibril tetapi pendapat ini selalu dibantah banyak pihak.

4) Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafal Arab.

Ulama meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan dari Allah SWT bukan semata-mata dalam bentuk makna seperti halnya dalam hadis Qudsi, akan tetapi juga sekaligus lafalnya. Karena al-Qur'an itu lafal dan maknanya berasal dari Allah SWT maka terjemahan al-Qur'an dan bahkan tafsirnya yang dalam bahasa Arab sekalipun tidak dapat dikatakan sebagai al-Qur'an.⁹

Al-Qur'an itu seluruhnya, bahkan setiap surat dari padanya adalah menjadi mu'jizat (melemahkan pihak-pihak yang menantanginya) dan tidak seorangpun yang dapat menandinginya. Firman Allah SWT dalam al-Baqarah ayat 23:

⁹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014) hal. 23-25

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ
مِّن مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”¹⁰

5) Membaca al-Qur’an merupakan suatu ibadah

Apabila membaca al-Qur’an dengan niat untuk beribadah kepada Allah, maka Allah akan menerima dan menilainya sebagai suatu ibadah, dengan arti Allah akan memberikan ganjaran pahala atas si pembaca tersebut ¹¹.

Seperti dinyatakan dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas’ud:

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2017) hal. 4

¹¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016) hal 8-9

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَ الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَ لَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa membaca satu huruf dari al-Qur’an dia akan memperoleh suatu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi)

Sehingga pakar ulama memiliki perbedaan dalam mengartikan makna al-Qur’an secara istilah (terminologi), Berikut merupakan definisi al-Qur’an menurut beberapa para ulama antara lain:

1. Imam Jalaluddin al-Suyuthi seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya *“Itmam al-Dirayah”* menjelaskan bahwasannya al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang-nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.
2. Muhammad Ali al-Shabuni menjelaskan bahwa al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril AS dan ditulis

pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.

3. As-Syekh Muhamama al-Khudhary Beik dalam bukunya *Ushul al-Fiqh* al-Kitab itu adalah al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹²

Penulis menyimpulkan bahwasanya al-Qur'an yaitu *kalamullah* (perkataan Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai mukjizat terbesar) melalui perantaraan malaikat Jibril secara berangsur-angsur sehingga yang membaca dan mampu mengambil pelajaran bernilai ibadah, isi kandungan didalamnya merupakan petunjuk agar umat manusia tidak tersesat dalam menjalankan kehidupan di dunia, sehingga pada akhirnya mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin,..... hal. 3

2. Teori Memahami Al-Qur'an

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “faham” yang berarti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman adalah tingkatan dari tujuan ranah kognitif yang berupa sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu tanpa perlu adanya pertimbangan sehingga mampu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Menurut para ahli pemahaman yaitu:

1. Anas Sudjiono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁴
2. Poeprodjo, bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain.
3. Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan

¹³A. Mamlu'atun Ni'am. http://repository.um-surabaya.ac.id/1387/3/BAB_II.pdf akses tahun 2015

¹⁴MF Ma'ruf akses tahun 2014
http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4024/3/103111073_bab2.pdf

diingat. Dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵

4. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁶

Penulis menyimpulkan bahwasanya pemahaman adalah pandangan seseorang dalam menanggapi sesuatu hal yang dari apa yang ia pelajari kemudian ia pahami, sehingga ia mampu untuk menjelaskan dan menyimpulkan kepada halayak ramai tanpa keluar dari konsep yang sudah ia pelajari dan pahami tadi dengan bentuk dan bahasanya sendiri, sehingga orang paham dengan apa yang di sampaikan.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hal. 50

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hal. 44

b. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Menurut Daryanto, kemampuan berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dibagi tiga tingkatan yaitu:¹⁷

1. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartika arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah dan lain-lain.

2. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan caara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya yaitu menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan

¹⁷ W Lestari <http://repository.uinsu.ac.id/4632/4/BAB%20II.pdf> akses tahun 2018 hal.10-11

sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Tingkat terendah
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
2. Tingkat kedua
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman tingkat ketiga
Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, hal 24

ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Ketika tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Intern

a) Faktor jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu

akan kurang bersemangat dan gangguan-gangguan lainnya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa terlihat dari melemahnya tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehinggalah keinginan dan dorongan dalam melakukan sesuatu akan menjadi berkurang bahkan hilang.

2. Faktor Ekstern

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dimana dia menerima pelajaran dan pendidikan dari orang tua. Faktor dari keluarga ini dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Sekolah terdapat pula variable yang dapat menjadi faktornya yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan pekerjaan rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam

masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁹

d. Upaya untuk Memahami Al-Qur'an

Sebagai umat muslim telah kita yakini bahwasanya Al-Qur'an yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril merupakan petunjuk dan pembimbing makhluk ciptaan Allah di manapun dan kapanpun. Al-Qur'an juga mengantarkan dan mengarahkan makhluknya untuk memilih ke jalan yang lurus. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan

¹⁹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2019) hal. 661-662

memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”²⁰

Dalam memahami isi kandungan al-Qur'an dengan pemahaman yang benar tanpa adanya kesalahan yaitu dengan cara menafsirkan. Karena tanpa adanya tafsiran, setiap manusia tidak akan mampu untuk memahami makna yang terkandung dan tersirat sehingga mampu untuk membuka segudang kebesaran Allah SWT sekalipun dengan mengucapkan dan membaca al-Qur'an berulang-ulang kali. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Shaad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017) hal. 283

*mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.*²¹

Hal yang terpenting dalam memahami al-Qur'an dengan baik dan benar yakni meyakini sepenuh hati dan mengimani setiap segi-segi akidah dan informasi yang ada di dalam al-Qur'an, mematuhi perintah dan menjauhi larangannya sehingga diharapkan mampu untuk mempraktikannya dalam perilaku sehari-hari baik pribadi maupun bermasyarakat. Melakukan introspeksi dengan membuat pertanyaan-pertanyaan seperti apakah telah melaksanakan kandungan al-Qur'an itu atau mengabaikan tuntunan-tuntunan dan hak-hak yang terdapat di dalamnya, bagaimana jalan untuk menghasilkan hal-hal yang bermanfaat dan mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dialami dan bagaimana

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017) hal. 455

menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya dan kemudharatan.²²

Mempelajari dan memahami al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan melalui berbagai metode untuk mencapai tujuan yang sama yaitu agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan benar, menghafal dan memahaminya dengan mudah. Metode pada dasarnya merupakan cara agar pekerjaan yang kita laksanakan dapat tercapai sesuai dengan yang kita kehendak. Sehingga dalam proses belajar mengajar, sebuah metode merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan salah satu faktor yang perlu dikuasai agar tujuan dari pembelajaran itu berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

²² Muntaha Al-Misbah, Skripsi: *Upaya Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial para Hafidz dan Hadizah di STAIN SALATIGA* (Ponorogo: STAIN SALATIGA, 2010)

Penghafal al-Qur'an memang mulia, tetapi akan lebih mulia lagi jika ia mampu mengamalkan apa yang ia hafal. Banyak keutamaan dari seorang penghafal al-Qur'an yang memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya, karena mereka harus mampu untuk meluangkan waktunya demi menambah dan mengulang-ulang hafalan yang telah ia miliki. Adapun keutamaan itu antara lain adalah:

1. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an termasuk ke dalam orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an. Dalam tafsir *Al-Lubab* karya M. Quraish Shibab membaca ataupun menghafal al-Qur'an hendanya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya.²³

²³<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30459/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> hal. 25-26

2. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
3. Menghafal al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.²⁴

Sudah tentu, memahami isi Al-Qur'an adalah sangat bagus (mulia) dan itulah yang di kehendaki. Namun, bukan berarti orang yang tidak paham akan arti dan kandungan Al-Qur'an tidak boleh membaca atau menghafal sama sekali, karena membaca saja merupakan ibadah tersendiri, sebagaimana firman Allah dalam surat al- 'Ankabut ayat 45:

²⁴mmAhmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008) hal. 10-11

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

"Bacalah dari apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Al-Kitab

Perintah pada ayat ini adalah membaca saja.

Tentang menghafal, ada kriteria tersendiri. Sebagaimana tadabur dan pemahaman, juga mempunyai kriteria tersendiri. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ

أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yaitu membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan, sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." ²⁵

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017) hal. 71

Ayat tersebut terdapat perbedaan antara membaca dan mempelajari arti. Seperti yang terlihat pada kalimat *yatluu a'laihim aayatihi* membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah' dan *wa yua'llimuhumul kitab* mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Sebagaimana telah diketahui bahwa membaca satu huruf dari Al-Qur'an saja sudah tercatat sebagai satu kebaikan. Termasuk dari huruf-huruf tersebut adalah yang kita tidak tahu artinya seperti *alif lam mim* dan lain-lain. Nabi Muhammad SAW bersabda

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ
 بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ
 الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ
 حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفُ وَلَكِنْ أَلِفٌ
 حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami al-Dhahak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku

mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradzi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf."

Nabi Muhammad SAW dalam hal ini tidak mensyaratkan bagi yang membaca Al-Qur'an, agar mendapatkan pahala dengan harus memahami arti huruf-huruf tadi. Dipertegas lagi dengan sekian banyak orang-orang di luar orang Arab yang tidak memahami arti Al-Qur'an dan tidak pula mengerti surat al-Fatihah. Meski demikian, tidak ada yang mengatakan bahwa shalat mereka itu batal karena mereka tidak memahami arti Al-Qur'an.²⁶

e. Landasan untuk Memahami Al-Qur'an

Landasan untuk menghafal dan memahami al-Qur'an yaitu:

²⁶ M. Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1998) hal. 17-20

QS. Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?²⁷

Tafsir al-Mufradat

يَسَّرْنَا	Kami memudahkan. Maksudnya: Allah telah memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang berkeinginan kuat untuk bisa memahami al-Qur'an.
لِلذِّكْرِ	Untuk menjadi pelajaran. Maksudnya: "Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah (ini) memiliki kegunaan untuk menjadi pelajaran bagi umat manusia."
مُدَكِّرٍ	Orang yang (mau) mengambil pelajaran. Maksudnya: "Setiap orang yang berkemauan kuat untuk memperoleh pelajaran dari Allah melalui pembacaan yang serius al-Qur'an."

Al-Qur'an adalah cahaya yang menerangi umat manusia di dunia ini. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa

174

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017 hal. 529

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ

نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).²⁸

Asy-Syinqithi menyatakan, bahwa al-Qur'an merupakan cahaya yang diturunkan Allah ke dunia untuk menjadi sumber pelita. Melalui cahaya itu, diketahui perbedaan antara kebenaran dan kebatilan, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang berbahaya serta perkara hidayah dan kesesatan.

Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah yang dengan jaminan Allah sendiri, mudah dipahami oleh siapa pun yang berkemauan kuat untuk mempelajarinya, sebagaimana firman-Nya,

²⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017 hal. 105

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?

Allah mengulang-ulang ayat ini empat kali dalam surat yang sama. Taisir (pemberian kemudahan) yang ditegaskan oleh Allah mencakup kemudahan dalam membaca, menghafalkan, memahami dan mengamalkannya.

Ibnu Katsir mengatakan: “(Maksudnya) Kami sudah memudahkan lafazhnya dan Kami sudah memudahkan (memahami) maknanya bagi siapa saja yang menghendaki agar manusia dapat mengambil pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari al-Qur’an yang sudah Allah mudahkan untuk dihafal dan dimengerti?”

Kemudian Ibnu Katsir mengutip ayat lain yang menunjukkan makna yang sama, bahwa Allah telah memudahkan memahami al-Qur'an bagi siapa saja yang punya niat baik untuk mempelajarinya. Allah berfirman dalam QS. Maryam 97:

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ
 قَوْمًا لَّدَا

*Artinya: Maka Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.*²⁹

Adz-Dzikir dalam ayat ini, cakupannya luas, mencakup segala yang akan menghasilkan pelajaran bagi orang-orang yang beramal, seperti pengetahuan tentang hukum halal dan haram, amar ma'ruf nahi munkar, nasihat, aqidah dan berita yang jujur.

²⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang: Forum Pelayanan Al-Qur'an. 2017 hal. 312

Ilmu (yang berkaitan dengan) al-Qur'an merupakan ilmu yang paling mudah dan paling agung secara mutlak, merupakan ilmu yang bermanfaat, jika seorang hamba mencarinya (mempelajarinya) akan diberi pertolongan. Sebagian ulama salaf mengatakan tentang ayat ini: "Apakah ada orang yang mau belajar ilmu (al-Qur'an), sehingga mendapatkan pertolongan (dalam mempelajarinya)".

Penjelasan singkat ini, dapat diketahui kesalahan pandangan yang menyatakan mempelajari dan mengetahui kebenaran merupakan perkara sulit atau kebenaran itu masih kabur, belum begitu jelas. Ini adalah *Syubhah Iblisiyyah* (Syubhat yang dilontarkan Iblis) untuk memalingkan manusia dari (proses pencarian) kebenaran.

Asy-Syinqithi mengatakan, "Apabila maksud mereka bahwa mempelajari keduanya (al-Qur'an dan as-Sunnah) merupakan perkara sulit, tidak mampu

dilakukan siapa pun, ini pernyataan batil. Sebab mempelajari al-Qur'an dan as-Sunnah jauh lebih mudah ketimbang mempelajari ra'yu dan ijihad yang banyak tersebar (di kitab-kitab ulama). Allah telah mengulang-ulang beberapa kali firma-Nya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk (menjadi) pelajaran, maka adakah orang yang (mau) mengambil pelajaran?"

Al-Qur'an adalah kitab yang telah dimudahkan untuk membaca dan memahaminya, karena kemudahan yang Allah berikan bagi orang-orang yang mendapatkan taufi dari Allah untuk beramal. "Barangsiapa memerhatikannya (al-Qur'an), Allah benar-benar akan memudahkan mewujudkan apa yang diinginkannya".

Mempelajari al-Qur'an dan as-Sunnah di masa sekarang juga semakin mudah dibandingkan di masa lalu. Asy-Syinqithi menegaskan, "Hendaknya engkau tahu bahwa mempelajari Kitabullah (al-Qur'an) dan as-

Sunnah di masa sekarang jauh lebih mudah daripada masa-masa permulaan Islam, karena adanya kemudahan dalam mengetahui segala hal yang berkaitan dengannya, seperti masalah *nasikh* dan *mansukh*, *am* dan *khash*, pemilihan hadis shahih dan lemah. Masalah-masalah tentang itu sudah teliti, dirapikan dan dibukukan. Jadi semuanya dapat dijangkau dengan mudah hari ini.

Tentang setiap ayat al-Qur'an telah diketahui hadis-hadis Nabi SAW yang berkaitan dengannya, termasuk perkataan para sahabat, Tabi'in dan penafsiran ulama-ulama besar dalam bidang tafsir.

Seluruh hadis Nabi SAW telah dihafalkan dan dibukukan dan telah diketahui kondisi matan-matan dan sanad-sanadnya, serta cacat dan kelemahan yang ada dalam jalur periwayatannya.

Namun, kemudahan dan kemajuan teknologi tidak akan bermanfaat banyak bila orang tidak (belum) tergerak untuk mengambil kesempatan dan

memanfaatkannya untuk kebaikan agamanya. Atau dalam bahasa yang lebih jelas lagi, kondisi yang mendukung tersebut melahirkan sifat malas dan berpangku-tangan pada sebagian orang.³⁰

3. Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Metode wafa merupakan salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam hal untuk menghafal bahkan memahami al-Qur'an. Metode wafa ditemukan oleh Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012 yang merupakan pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan Ikatan Dai Indonesia (IKADI) Jawa Timur.

Metode wafa ini merupakan pembelajaran al-Qur'an yang cenderung kepada penggunaan otak

³⁰ Widyawati Irawan, Jurnal: *"Kajian Senin Siang Ba'da Zhuhur Tafsir Al-Qur'an Masjid KHA DAHLAN UMY, Tafsir QS. Al-Qamar/ 54:17 Jangan pernah enggan memahami al-Qur'an"*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015) hal. 1-5

kanan. Mengajarkan kepada anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lebih memaksimalkan pada otak kanan. Metode yang tergolong cukup baru di kalangan khalayak namun metode ini, mampu memberikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan begitu akan membuat anak untuk terus mencari dan memiliki rasa penasaran. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia ini menghadirkan wafa sebagai metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Wujud dari menghadirkan pembelajaran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan pembelajaran dilakukan secara integral yang mencakup 5T dengan 7M. 5T yaitu:

1. Tilawah (membaca dan menulis al-Qur'an)
2. Tahfidz (menghafal ayat-ayat al-Qur'an)
3. Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an)
4. Tafhim (memahami makna ayat al-Qur'an)
5. Tafsir (menafsirkan makna ayat al-Qur'an)

7M yaitu:

1. Memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal),
2. Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin,
3. Menstandarisasi proses melalui sertifikasi,
4. Membina dan mendampingi dengan metode *coaching*,
5. Memperbaiki melalui supervise, monitoring dan evaluasi,
6. Munaqasyah,
7. Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.

Dari 5T dan 7M yang diluncurkan, menjadikan 5T ini sebagai program unggulan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang nantinya diharapkan mampu untuk melahirkan ahli Qur'an yang membaca al-Qur'an dengan tartil, senantiasa istiqomah untuk menghafalnya, memahami makna dari yang dibacanya, mengamalkan dan menguasai tafsirnya sebagai pembangun peradaban masyarakat qur'ani di Indonesia. Visi inilah yang membingkai semua program yang disusun dan dikembangkan baik tujuan, kurikulum, materi, buku ajar, proses pembelajaran, metodologi hingga evaluasi.³¹

b. Pengertian Otak Kanan

Otak kanan menurut para ahli yaitu:

1. Kardi, Otak kanan adalah otak yang berada di sebelah kanan otak manusia. Otak kanan

³¹ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, Jurnal: "*Pembelajaran al-Qur'an metode wafa: sebuah inovasi metode pembelajaran al-Qur'an dengan optimalisasi otak kiri dan otak kanan*", (IAIN Ponorogo,2017) hal.153

- mempunyai fungsi yang sama sekali berbeda dengan otak kiri dan karenanya ia disebut dengan otak kanan. Otak kanan termasuk ke dalam hal persamaan, emosi, kreativitas, sosialisasi, khayalan, musik dan warna.
2. As'adi Muhammad mengatakan bahwa otak kanan sejauh ini diyakini oleh banyak kalangan sebagai otak yang menentukan terhadap kreativitas seseorang. Dengan otak kanan yang dominan, banyak sekali dari kita yang telah menyabet penghargaan sampai tingkat dunia. Hal ini membuktikan bahwa otak kanan memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam kesuksesan seseorang.³²

 3. Abdul Aziz, otak kanan disebut *Right helisphere*. Sesuai namanya, bagian otak ini secara anatomi berada pada belahan kanan dari otak besar yang berfungsi mengatur dan bertanggung jawab pada seluruh aktifitas serta kesehatan tubuh bagian kanan. Tidak hanya berfungsi mengatur seluruh aktifitas dan kesehatan tubuh bagian kanan, otak kanan juga mengatur berbagai aktifitas dan ekspresi yang berhubungan dengan emosi.³³

Penulis menyimpulkan bahwa otak kanan adalah otak yang terletak dibagian kanan yang

³² Sumardi, *Perbandingan Kinerja Otak Kiri Dan Otak Kanan Dalam Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*. Skripsi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar hal.22

³³ Abdul Aziz, *Right Brain Method*, CV. Pena Persada: Jawa Tengah , 2020 hal.1

memiliki karakteristik terampil sehingga memiliki ide-ide yang cemerlang.

c. Pembelajaran Metode Wafa

Metode wafa merupakan salah satu cara mengajar mengaji yang berbasis otak kanan. Metode wafa biasanya diawali dengan cerita, kisah Nabi dan para sahabatnya atau diawali dengan games maupun *ice breaking* lainnya. Metode wafa ini memakai nada dan memakai lagu hijaz datar, tinggi dan rendah. Metode wafa memiliki buku panduan yang digunakan guru dan murid di dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.³⁴

Pertama, penyusunan buku jilidnya berbeda dengan metode lainnya, yang disusun berdasarkan urutan dari abjad hijaiyah (a, ba, ta, tsa, ja dan

³⁴ Beri Prima, "*Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021, hal. 33

seterusnya) sedangkan metode wafa lebih menekankan pada pendekatan bahasa ibu yang mudah dan familiar bagi anak. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya: (ma, -ta, -sa, ya, -ka, ya, -ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa, -ja, la) (sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la, ma), (dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho) (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, ‘a).

Kedua, penggunaan gerakan. Sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak, guru mengajak diskusi dengan menggunakan gerakan, misalkan: “anak-anak ini apa?” (sambil menunjuk mata), mata, mata, mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta. Ini disebut dengan metode kartu, anak diminta menyebutkan huruf di kartu yang ditunjuk oleh guru. Berulang-ulang hingga anak hafal, selain itu diselingi oleh tepuk sebagai

standar ketukan bacaan pendek. “Tepuk dua” mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama, -saya, -kaya, -roda, masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa. Dengan memadukan otak kanan dan kiri diharapkan anak belajar dengan mudah dan senang. Penggunaan gerakan dalam hal ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang dihafalka. Dengan bergitu, gerakan tubuh ini sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur’an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat.³⁵

Ketiga, dengan melagukan. Penerimaan komunikasi anak yang paling maksimal adalah dengan

³⁵Octaviani Rizki Mahendra, *Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Metode Wafa dan Metode Iqra’ pada Siswa di Taman Pendidikan al-Qur’an At-Taqwa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021 hal. 33

intonasi dan nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam menganjurkan membaca al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan "wafa" adalah lagu hijaz, dikarenakan untuk menjadi imam shalat lagu tartil yang paling pas salah satunya adalah lagu hijaz. Karena penerapan mengajinya untuk anak-anak hijaznya agak sedikit improvisasi dari lagu hijaz aslinya, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya.

Dari beberapa kelebihan di atas, metode wafa pun memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) dari segi makhorijul huruf,
- 2) sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna,

3) metode wafa ini tergolong baru, sehingga untuk sertifikasi guru wafa pun tergolong mudah.³⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis setidaknya ada sedikit perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu yang dilakukan Muhammad Iqbal Ansari, H. Abdul Hafiz, Nurul Hikmah, 2020, Vol 2, No. 1, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek guru, koordinator, wali kelas dan kepala sekolah. Hasil penelitian: 1) Sekolah menentukan target capaian yang diinginkan agar peserta didik hafal juz 30 dan 29, dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu baru siswa

³⁶ Ibid hal. 33-34

mengikutinya, 2) Kegiatan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup, 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif, 4) Faktor pendukung pembelajaran tahfidz 5) Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa dalam menghafal dan kurang maksimal dalam memantau *muroja'ah* di rumah.

Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Ainil Maqsur, 2018, Vol 1, No. 2: Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran di Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo Kecamatan Wara selatan. Jenis Penelitian adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana urgensi metode wafa dalam perbaikan tajwid al-Quran. Hasil penelitian: 1) Sebagian besar peserta didik di SDIT Insan Madani Palopo masih kurang memahami cara membaca al-Quran berdasarkan kaidah tajwid, 2) Urgensi metode Wafa dalam perbaikan membaca al-Quran sangat berpengaruh terhadap baca dan

tartil membaca al-Quran, 3) Hambatannya yaitu ada yang sudah membaca al-Quran dan ada juga yang belum memahami al- Quran itu sendiri, sebagian bisa membaca Al-Quran dan sebagian lagi masih kurang pengetahuan tentang tajwidnya.

Penelitian ketiga yaitu dilakukan oleh Rudi Ardiansyah: 2019, Upaya Membaca dan Memahami Al-Qur'an di Masyarakat Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari Jambi. Jenis penelitian yaitu kualitatif. Hasil penelitian yaitu: 1) kegiatan dalam rangka untuk membaca dan memahami al-Qur'an 2) Faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dan memahami al-Qur'an ada tiga yaitu agama, sosio-kultural dan psikologis, 3) Berdampak baik terhadap masyarakat dalam mempelajari tatacara membaca dan memahami al-Qur'an.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Peneliti sama-sama memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran (membaca, menghafal dan memahami) al-Qur'an.
2. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.
3. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan pengumpulan data.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian pada proposal skripsi ini adalah:

1. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya tentang upaya membaca dan pencapaian target menghafal al-Qur'an.
2. Perbedaannya tempat, kemungkinan memiliki hasil penelitian yang berbeda pula.

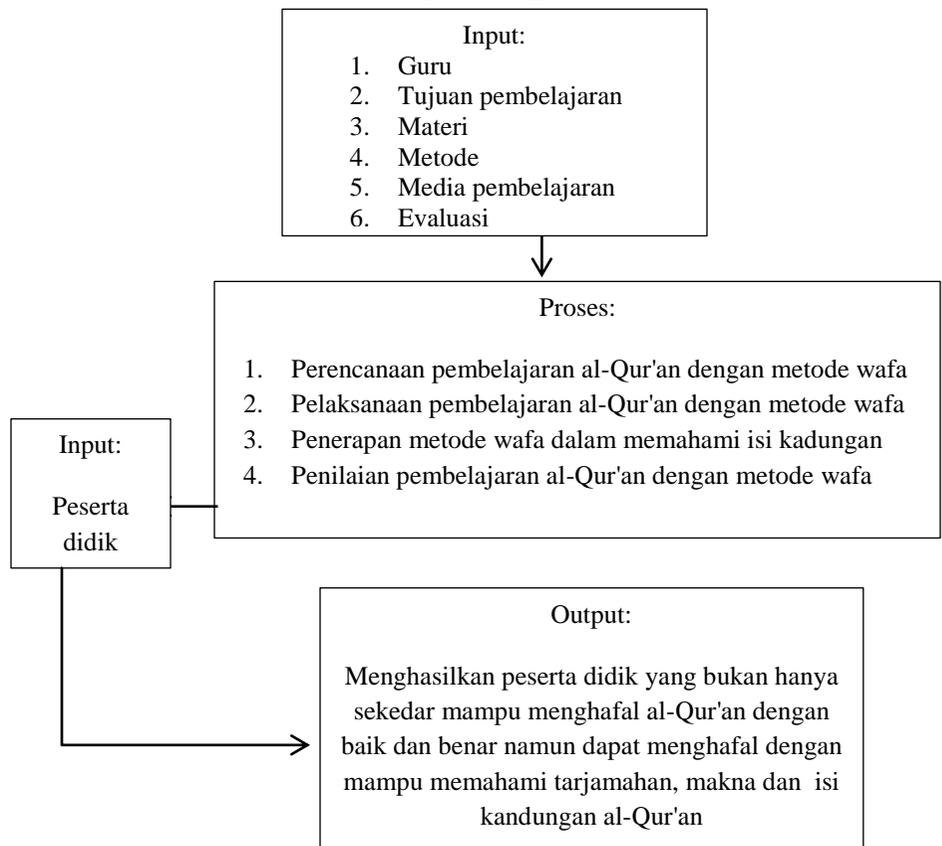
C. Kerangka Berpikir

SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* memiliki program tahfidz, yang menjadikan acuan terpilihnya metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode wafa adalah

metode yang mengacu pada menghafal al-Qur'an dengan mampu memahami al-Qur'an dan mengaktifkan kemampuan otak kanan dengan lagu hijaz pada penerapan bacaannya, dengan harapan kemampuan menghafal semakin melekat. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang pendekatannya untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang yang mana pada penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami makna dari suatu konteks dalam kondisi apa adanya (*natural setting*). Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mendukung peneliti dalam

menemukan data yang sebenarnya, dibalik yang terlihat di depan mata, untuk ditangkap maknanya.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu dengan melakukan penelitian selama satu bulan yaitu pada tanggal 01 Desember sampai 30 Desember 2021.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, bapakah pembimbing tahfidz dan santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*

³⁷ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : 2014) hal. 19

2. Sumber data sekunder. Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

D. Fokus Penelitian

Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan realibilitas dari masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Penggunaan pemahaman santri terhadap isi kadungan al-Qur'an melalui metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*?
2. Penerapan pemahaman santri terhadap isi kadungan al-Qur'an melalui metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan.

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* untuk memperhatikan proses pembelajaran yang khususnya dalam hal memahami al-Qur'an sehingga

mendapatkan informasi bagaimana proses memahami isi kandungan al-Qur'an. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.

2. Wawancara

Bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan dengan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan pemahaman santri tentang al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu. Adapun teknik wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat

dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatancatatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Menggunakan tehnik dokumentasi dan instrumen penelitian berupa check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud. Tehnik dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode penelitian data dengan cara menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (objek penelitian) yaitu keberadaan kepala sekolah, keadaan guru, keadaan stafnya dan keadaan sekolah itu sendiri.

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, program-program, sekolah, agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau sangat sulit digali informasinya melainkan dengan metode ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmabilit*.

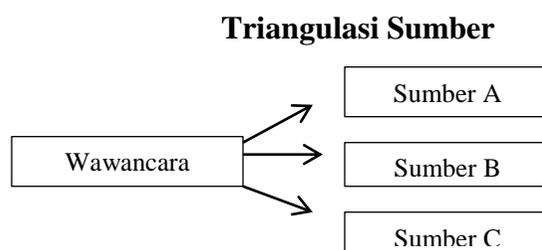
Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan peneliti yaitu Triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian

kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.³⁸

Gambar 3.1



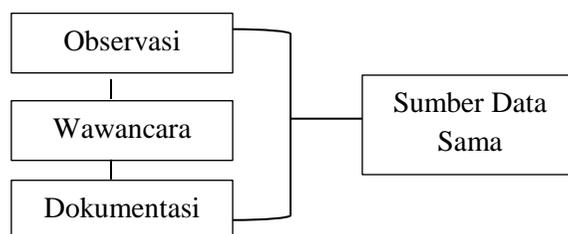
³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabet, 2007). Hal. 274

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik



3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan

dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artike dan sebagainya.³⁹

1. Pengumpulan data

Proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan dan mentrasformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk

³⁹ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.145

menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.⁴⁰

3. Display data

Usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampila data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.⁴¹

4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan

Aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasa, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),hal. 29

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*

Kota Bengkulu

Sekitar pertengahan tahun 2017, adanya peluang dari kementerian untuk memberikan bantuan berupa Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dengan persyaratan adanya lahan minimal 30.000m². Sementara Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu memiliki lahan atau tanah wakaf seluas 12 Ha, yang terletak dipinggiran Kota Bengkulu yang diperuntukkan untuk pembangunan Rumah Sakit Muhammadiyah, sementara untuk pembangunan Rumah Sakit Muhammadiyah sangat membutuhkan dana dalam jumlah yang besar, maka dengan adanya tawaran dari Direktorat pembinaan SMA melalui Majelis Dikdasmen PP

Muhammadiyah maka munculah ide dari pengurus Majelis Dikdasemen PWM Bengkulu dan beberapa kegelisahan dari beberapa orang tokoh karena kurangnya minat orang memasukkan anaknya ke sekolah Muhammadiyah, melainkan banyak masuk ke sekolah yang berbasis Islam Terpadu.

Untuk mencari titik temu dari persoalan tersebut maka dengan adanya program bantuan Unit Sekolah Baru (USB) dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan SMA tahun 2017, maka dibangunlah gedung SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) sebagai embrio Lembaga Pendidikan Muhammadiyah unggulan Berbasis Pesantren atau SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) yang merupakan sebuah model pendidikan yang didesain dengan segala keterpaduan dari berbagai sisi aspek pendidikan yang

meliputi visi, misi, kurikulum, pendidik, suasana pembelajaran dan lainnya.

Maka pada tanggal 2 Mei 2018 diresmikanlah Unit Sekolah Baru (USB) SMA Muhammadiyah 1 Boarding School oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Bapak Dr. H. Haedar Nashir, M.Si bersama Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu.

MBS sebagai bentuk satuan pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Pengajaran di MBS diharapkan mampu memberikan daya tarik, dengan harapan tidak membuat anak didik menjadi jenuh dan lebih

mengenal serta mengimplementasi ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul dengan pola pembelajaran yang menyenangkan. Pengajaran moral yang diterapkan dengan cara learning by doing dan juga diajarkan secara langsung oleh bapak bapak mereka. Fokus utamanya membentuk akhlak yang islami dan dapat mengimplementasikan ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diharapkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah <i>Boarding School</i>
Nomor Statistik Sekolah	304266001008
Alamat Lengkap	Jl. WR. Supratman Kel. Bentiring Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
Tahun Berdiri	2018
Jenis Satuan	SMA

Pendiri	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Penyelenggara	Majelis Dikdasmen PWM
Jenis Sekolah	SMA berbasis Pesantren
Kepemilikan tanah	Hibah
Luas Tanah	12 Ha SHM
Luas Bangunan	819 m ²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi institusi pendidikan Muhammadiyah yang unggul, mampu menghasilkan kader persyarikatan untuk menjadi pemimpin masa depan sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

b. Misi

1. Unggul di bidang keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang

kependidikan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi

2. Membangun kepemimpinan yang berakhlak dan berkepribadian serta membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah
3. Mengembangkan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha
4. Menyelenggarakan pendidikan integral yang memadukan kurikulum pendidikan pesantrenan dan kurikulum pendidikan nasional
5. Menjadikan lembaga pendidikan yang senantiasa memelihara nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah
6. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan kader-kader Muhammadiyah

yang siap melaksanakan dakwah Islam Amar

Ma'ruf Nahi Mungkar

4. Keadaan Guru dan TU

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan TU

No	Nama	JK	Jabatan/ Mapel
1	Pirwan Dahiwi, M.Pd.Si.	L	Kepsek
2	Elzaz Friana, S.Pd.	P	Biologi
3	Muniati, S.Ag.	P	B.Arab
4	Sari Harlini, S.Pd.	P	PAI
5	Mutia Rani, S.Pd.	P	B.Inggris
6	Herawati, S.Pd.	P	B.Inggris
7	Usri Maryanti S.Pd.	P	Geografi
8	Nurhasti, S.E.	P	Ekonomi
9	Rahdi, S.Pd.	L	Fisika
10	Dani Warisman, S.Pd.	L	Penjaskes
11	Yenny Hesti	P	Sejarah
12	Febri Nurason, S.Pd.	L	Kimia
13	Abdur Rouf, S.Pd.	L	Matematika
14	Febi Haryadi, S.Sos.	L	KMD
15	Susko Melawati, S.Pd.	P	PKn
16	Mia Lestari, M.Pd.	P	B.Indonesia
17	Hendri Wijaya, S.Kom.	L	TIK
18	Rizki Mutia, M.Pd.Kons.	P	BK
19	Basir Yaman, M.Pd.	L	Al-Qur'an & Hadist
20	Jamilah Ulfa, S.E.	P	Fiqh
21	Sringatin, S.Pd.	P	Kepala TU
22	Enli Midiawati, S.E.	P	Staf TU

23	Elvi Sumanti, A.Md.	P	Staf Perpustakaan
24	Neliyana	P	Bendahara
25	Yusda	P	Staf TU
26	Mareza Reja, S.Kom.	L	Dapodik
27	Selfi Oktariza, S.Kep.	P	UKS
28	Charly Frestama, S.T.	L	Tenaga Teknis
29	Ahmad Hilman Dzulfalah	L	P.Asrama Putra
30	Mas Yanah, S.Sos.	P	P.Asrama Putri
31	Linoki Saputra, S.Si.	L	Pustakawan
32	Revi Tania, S.Pd.	P	P.Asrama Putri
33	Alhija	L	Penjaga Sekolah

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik

KELAS		X		XI		XII		JUMLAH
JK		L	P	L	P	L	P	
Jurusan	IPA	5	10	11	17	4	13	60
	IPS	5	4	9	3	2	6	29
TOTAL		10	14	20	20	6	19	89

6. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk

menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kerangka/Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Asrama Putra	3	Baik
6	Asrama Puri	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	KM Putra	3	Baik
11	KM Putri	6	Baik
12	Aula	1	Baik

7. Hasil Wawancara

Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School pertama kali digunakan pada tahun 2020 hingga sekarang. Metode ini digunakan karena sebelumnya tidak ada metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan begitu dengan adanya inisiatif dari salah satu bapakah dan dengan adanya kesepakatan bersama maka metode wafa ini yang saat ini digunakan.

Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui pemahaman santri terhadap isi kadungan al-Qur'an dan penerapan metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Benngkulu, dengan begitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal kemudian mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara dengan kepala asrama, bapakah koordinator wafa, bapak/bapakah

pembimbing tahfidz dan santri SMA Muhammadiyah
1 Boarding School Kota Bengkulu.

a. Kegiatan Tahfidz

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* dengan harapan ketika santri menyelesaikan pendidikan yang disini, mereka dapat menghafalkan 5 juz al-Qur'an. Sebagaimana Bapak Febi (Wawancara, 8 Desember 2021) mengatakan bahwasannya:

SMA Muhammadiyah 1 Boarding School ini memiliki dua program unggulan yaitu tahfidz dan penggunaan 2 bahasa dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan tahfidz ini, kita laksanakan setiap ba'da shubuh, jadi setiap santri wajib menyetorkan hafalannya minimal 6 barisan setiap harinya dengan pembimbing tahfidz masing-masing sehingga satu semester santri dapat menyelesaikan setorannya 1 juz.

Sama halnya wawancara dengan Ageela dan Ulfa (Wawancara, 11 Desember 2021) bahwasanya:

Setiap ba'da subuh kami wajib setoran hafalan sebanyak minimal 6 baris tidak boleh kurang namun boleh lebih. Sehingga sejak malam hari kami sudah berlomba-lomba untuk menyiapkan setoran kami dan terkadang pukul 04.00 kami sudah bangun untuk mengulang hafalan dan mempersiapkan diri untuk sholat berjama'ah di masjid. Hari Ahad untuk kegiatan setoran diliburkan, namun ada kegiatan yang lain yaitu Muhadatsah.

Sama halnya wawancara dengan Ikhsan dan Farhan bahwasanya:

Selepas kami sholat subuh berjama'ah kami membaca al-ma'surat terlebih dahulu, baru setelah itu kami setoran hafalan kurang lebih sampai setengah tujuh. Sekali setoran kami ditargetkan yaitu sebanyak 6 baris, jadi satu semester kami bisa menyelesaikan setoran 1 juz. Setoran pada hari Senin-Kamis sedangkan hari Jum'at dan Sabtu kami muroja'ah, hari Ahad kami ada kegiatan lain yaitu muhadatsah di pagi hari.

Disimpulkan bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu dilaksanakan setiap hari ba'da shubuh kecuali hari Ahad dengan bapak/bapakahnya masing-masing. Untuk kelas

XII santriwan setoran dengan Bapak Febi, XI santriwan dengan Bapak Hilman, X santriwan dengan Bapak Yusuf begitu pulan dengan yang santriwati, untuk kelas XII santriwati dengan Ibu Revi, kelas XI dengan Ibu Siti Nurhayati dan kelas X santriwati dengan Ibu Mas Yanah. Dengan begitu, untuk kegiatan menghafal al-Qur'an sudah baik mengingat ada beberapa santri sudah menyelesaikan target yang ditentukan oleh pihak sekolah, bahkan salah satu dari kelas XII melebihi target yang ditentukan.

b. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa

Pembelajaran Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School menekankan kepada pembenaran bacaan yang mana ketika penulis melakukan observasi ketika pembelajaran di kelas, guru yang mengajar menunjuk peserta

didik secara acak untuk membaca bahkan menghafal al-Qur'an sesuai dengan perintah yang diucapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas Yanah (Wawancara, 6 Desember 2021) bahwasannya:

Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Wafa saya menekankan kepada tahsin dan tajwidnya karena dengan pembenaraan bacaan terlebih dahulu ini akan memudahkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an. Mengingat juga anak-anak ini, kebanyakan bukan dari tamatan MTs ataupun pesantren sehingga pembelajaran al-Qur'an ini memang benar-benar dari nol, bahkan ada beberapa anak-anak yang masih kebalikan ketika menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Febi (Wawancara, 8 Desember 2021) bahwasannya:

Saya terlebih dahulu fokus kepada pembenaran bacaan anak-anak. Karena apabila anak-anak membaca al-Qur'an

tidak sesuai dengan hukum bacaan maka arti dari apa yang mereka baca itu akan berbeda. Apalagi, kalo anak laki-laki ini nantinya akan menjadi imam, kalo bacaannya saja masih kacau bagaimana ke depannya nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ikhsan dan Farhan (Wawancara, 13 Desember 2021) bahwasannya :

Kalo sejauh ini pembelajaran al-Qur'an, masih belajar bagaimana nada hijaz untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa ini dan pembenaran bacaan.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* ini masih mengoptimalkan pada pembenaran bacaan al-Qur'an dengan pendekatan fungsi otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan ciri khas menggunakan alunan nada hijaz. Dengan begitu, ini yang menjadi inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an itu sendiri, dengan harapan dapat membantu

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan memudahkan peserta didik dalam membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an.

c. Proses Menghafal dan Memahami al-Qur'an

Proses menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School berdasarkan observasi bahwasannya peserta didik telah menyetorkan hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, namun untuk beberapa peserta didik masih belum menggunakan lagu/ nada hijaz sesuai dengan yang diajarkan. Namun, dalam memahami al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Boarding School ini masih tergolong rendah dikarenakan guru masih lebih mengedepankan dalam hal pembenaran bacaan dan memperbanyak hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu
Mas Yanah (Wawancara, 6 Desember 2021)
menyatakan:

Pembelajaran di kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama yang dianggap sudah bisa menggunakan metode wafa dan kelompok kedua dianggap kelompok yang masih belum bisa dalam menggunakan metode wafa. Pembelajaran ini lebih menekankan kepada nada/lagu yang digunakan dan tajwid. Sedangkan dalam setoran hafalan setiap harinya santri dituntut untuk bisa menggunakan metode wafa sehingga diharapkan bisa sesuai dengan tajwid dan tidak terburu-buru ketika menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan
bapak Febi Haryadi (Wawancara, 8 Desember
2021) menyatakan:

Bahwasannya dalam setoran hafalan peserta didik diharapkan mampu untuk menerapkan metode wafa, sehingga ketika setoran bukan hanya sekedar setor, tetapi dalam hal bacaan pun harus sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf sehingga bukan hanya dalam hal lagu saja yang diperhatikan namun tajwidnya juga harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan
Ulfa (Wawancara, 11 Desember 2021)
menyatakan bahwasannya:

Setiap individu pasti punya metode masing-masing dalam menghafal al-Qur'an, tapi untuk Ulfa sendiri lebih kepada membaca berulang-ulang. Namun, kalo untuk memahami al-Qur'an sepertinya pembelajaran belum sampai di tahap situ, namun untuk ayat-ayat yang familiar dan ayat-ayat pendek mungkin secara garis besarnya paham dengan makna yang terkandung di dalamnya, namun untuk secara detailnya kayaknya perlu banyak belajar dan membaca ulang arti dan makna dari apa yang Ulfa baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan
Farhan (Wawancara, 13 Desember 2021)
menyatakan bahwasannya:

Kalo untuk menghafal Farhan terlebih dahulu membaca dari awal sampai akhir sehingga bisa hafal dengan sendirinya. Namun, kalo untuk memahami al-Qur'an belum mampu, namun untuk ayat-ayat-ayat yang biasa didengar secara garis besarnya in syaAllah paham namun untuk secara detailnya kayaknya perlu banyak belajar dan membaca ulang arti dan

makna dari apa yang Farhan baca dan hafalkan.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Wafa

Proses pembelajaran al-Qur'an langkah-langkah pelaksanaannya hampir sama seperti pembelajaran umumnya ada sedikit perbedaan yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mas Yanah (Wawancara, 6 Desember 2021) bahwasannya:

Langkah-langkah dalam pelaksanaannya yaitu pertama, pembukaan. Mulai dari guru mengucapkan salam, berdo'a bersama dan selanjutnya guru mengulang materi pelajaran sebelumnya. Kedua, kegiatan inti mulai dari memberikan pengalaman belajar, kemudian tahap pengajaran yaitu guru menjelaskan materi ajar pada hari itu kemudian mencontohkan cara membaca dengan diikuti oleh santri secara bersama-sama, setelah seluruh santri paham dan mampu untuk membaca dengan benar maka guru menunjuk santri untuk dites bacaannya. Namun, sebelum pembelajaran dimulai, guru membagi beberapa kelompok untuk memudahkan pembelajaran. Kelas X dan

XI itu kita bagi beberapa kelompok terlebih dahulu, mengingat beberapa orang anak sudah paham dengan penggunaan metode wafa, sedangkan untuk kelas XII belum kita bagi kelompok karena di kelas XII ini belum ada anak yang mampu menguasai metode tersebut. Mengapa untuk kelas X dan XI sudah kita kelompokkan, karena dengan pembelajaran totur sebaya akan memudahkan anak-anak itu sendiri. Kemudian barulah pembelajaran kita mulai dengan terlebih dahulu kita terus untuk memotivasi anak-anak untuk lebih giat lagi belajar kemudian memberikan contoh seperti apa metode wafa tersebut dan kita juga menggunakan metode talaqqi dengan surah-surah atau ayat-ayat yang pendek.

Langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu guru terlebih dahulu membagi untuk beberapa kelompok kemudian membuka pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya dan kemudian tidak lupa untuk terus memotivasi peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

e. Penerapan Metode Wafa dalam Memahami Al-Qur'an

Memahami al-Qur'an bukan merupakan hal yang mudah mengingat bahasa al-Qur'an bukan merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh peserta didik. Sehingga ketika memahami al-Qur'an paling tidak peserta didik mampu untuk menejemahkan apa yang dibaca maupun yang dihafalkan. Pemahaman al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa sebagai berikut:

Bapak Febi (Wawancara, 8 Desember 2021) menjelaskan bahwasannya, dalam membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an yaitu

Santri cukup memiliki tekad yang kuat terutama dalam hal menghafal. Mengingat menghafal al-Qur'an di MBS ini merupakan program unggulan yang mana diharapkan nantinya santri setelah tamat dari Muhammadiyah Boarding School

telah menyelesaikan target hafalan yaitu sebanyak 5 juz, besar harapanpun bukan hanya sekedar menghafal namun juga mampu memahami makna dan isi kandungannya.

Ibu Mas Yanah (Wawancara, 6 Desember 2021) menjelaskan bahwasannya, dalam membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an yaitu

Peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu ini memiliki kemauan belajar itu luar biasa, sehingga sebagai bapakah bagaimana lagi kita untuk memotivasi anak-anak untuk bukan hanya sekedar menghafal namun juga mampu untuk menerjemahkan dan paham terhadap apa yang mereka hafalkan. Sehingga dalam memahami al-Qur'an tersebut secara mandiri karena mengingat di sekolah ini kan, kita lebih ke tahfidz nya. Sehingga untuk persentase memahami itu masih dibawah 50 % karena pembelajaran di kelas dan setoran sehari-hari pun masih menekankan kepada target hafalan dan tajwidnya.

Penerapan Metode Wafa dalam Memahami Al-Qur'an guru memiliki harapan besar bahwasanya santri bukan hanya sekedar

meghafal namun mampu untuk memahami al-Qur'an tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan wawancara menyimpulkan bahwasanya untuk penerapan pada penggunaan nada Hijaz yang menjadi ikon dari metode wafa ini sudah cukup baik dalam penerapannya karena khususnya dari hafalan dan ketika menjadi imam sudah menggunakan nada Hijaz tersebut. Namun, dalam hal penerapan metode wafa pada pemahaman makna dan isi kandungan dirasa belum diterapkan secara maksimal mengingat metode wafa ini tergolong baru diterapkan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* dan guru yang masih belajar secara otodidak terhadap metode wafa ini.

f. Keunggulan Metode Wafa

Metode merupakan cara untuk mempermudah bagi guru maupun peserta didik,

sehingga dalam pembelajaran bisa disampaikan dan diterima dengan mudah dan pastinya mengasyikkan.

Bapak Febi (Wawancara, 8 Desember 2021) menjelaskan keunggulan dari metode wafa ini bahwasannya adalah:

Kami memilih metode wafa ini karena kami ingin menekankan kepada santri agar dalam mempelajari al-Qur'an itu tidak ada kata bosan dan membaca al-Qur'an itu paling tidak bisa menggunakan lagu walaupun hanya diajarkan dengan lagu hijaz, paling tidak ketika membaca dan menghafal al-Qur'an itu sesuai dengan tajwid dan tidak terburu-buru sehingga dengan begitu harapan kami, santri pun bisa sambil memahami apa yang ia baca dan hafalkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mas Yanah (Wawancara, 6 Desember 2021) menjelaskan bahwasanya keunggulan dai metode wafa ini yaitu:

Tidak lain yaitu menyenangkan karena anak-anak diajak untuk belajar sambil bermain sehingga pembelajaran di kelas

tidak terasa membosankan, seperti "Kamu ambil yang ini" jadi dengan begitu kita mengenal nada yang digunakan yaitu Hijaz.

Berdasarkan wawancara dengan Ulfa dan Ageela (Wawancara, 11 Desember 2021) menjelaskan bahwasanya keunggulan dai metode wafa ini yaitu:

Metode wafa ini merupakan metode yang sangat mudah dipelajari oleh pemula karena menggunakan lagu hijaz yang mudah untuk dipelajari dan dipahami dari lagu-lagu yang lainnya seperti lagu bayati dan ros. Ketika belajar pun tidak membosankan karena kami bisa belajar sambil bernyanyi.

Berdasarkan wawancara dengan Ikhsan dan Farhan (Wawancara, 13 Desember 2021) menjelaskan bahwasanya keunggulan dai metode wafa ini yaitu:

Metode wafa itu mudah untuk dipahami dan tidak ribet ketika penggunaan nadanya sehingga untuk pemua lebih mudah untuk dipahami.

Observasi yang dilakukan penulis pun memang metode sangat mudah dipahami bagi pemula dan menyenangkan ketika mempelajari al-Qur'an bisa sambil menggunakan lagu.

Disimpulkan bahwasanya keunggulan dari metode wafa ini dalam mempelajari al-Qur'an khususnya ketika membaca al-Qur'an itu memiliki keunggulan tersendiri yaitu menggunakan otak kanan yang mana otak kanan ini mengasah kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik dituntut untuk bisa memiliki keterampilan khususnya ketika membaca al-Qur'an dengan menggunakan nada yang digunakan oleh metode wafa ini, yaitu lagu hijaz.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai penerapan pemahaman santri tentang al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* terdapat pembahasan yang akan dibahas di dalam penelitian ini.

Mampu memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an baik yang dibaca maupun yang dihafalkan merupakan keinginan setiap penghafal, karena dengan bisa menerjemahkan dan memahami artinya maka mampu untuk mengimplementasikan apa yang al-Qur'an perintahkan dan apa yang al-Qur'an larangan dengan sebaik mungkin.

Sama halnya dengan SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu juga menginginkan peserta didiknya memiliki hafidz dan hafizah yang bukan sekedar mampu untuk menghafal al-Qur'an namun mampu untuk menerjemahkan dan memahami al-Qur'an

tersebut dengan begitu akan menghasilkan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan perilaku sehingga sesuai dengan misinya yaitu menghasilkan kader-kader Muhammadiyah yang siap melaksanakan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nabi Munkar dan mampu memelihara ajaran-ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Permulaan dari pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini dikarenakan melihat belum adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan dengan adanya penggunaan metode dalam pembelajaran akan sangat membantu dan memudahkan baik pendidik dan peserta untuk menyampaikan pembelajaran dan menerima pembelajaran. Dengan begitu, harapan bapak dan ibu guru SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* yaitu agar santri mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, mampu untuk menggunakan lagu yang indah, bahkan

ketika menghafal juga diharapkan mampu untuk memahami maknanya.

Adapun untuk pembelajaran al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* dalam memahami al-Qur'an dengan penggunaan metode wafa yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Penggunaan Metode Wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu

SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* menerapkan metode wafa dalam pembelajaran al-Qur'an agar memudahkan santri dalam membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an karena sistem pembelajaran yang menyenangkan. Karena diterapkannya sistem pembelajaran yaitu belajar sambil bernyanyi dengan menerapkan lagu hijaz ketika pembelajaran al-Qur'an yang diikutisertakan

dalam penekanan tajwid yang benar dan pengucapan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.

Pembelajaran pun, menggunakan metode talaqqi yang mana santri terlebih dahulu mendengarkan bacaan dari guru yang kemudian santri mengikuti bacaan guru perayat atau perbaris.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Wafa telah diterapkan dengan baik, mengingat santri yang memiliki antusias yang tinggi dengan penggunaan metode ajar yang digunakan oleh guru. Namun, dalam perkembangan pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa untuk ke depannya sekolah harus lebih memantapkan lagi misalnya, pendidik diikut sertakan dalam pelatihan metode wafa, tenaga pendidik diperbanyak dan buku pengangan santri diadakan.

b. Penerapan Metode Wafa dalam Memahami Al-Qur'an

Mengingat dalam memahami al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah dibutuhkan pembelajaran yang lebih lanjut dan pembelajaran tafsir yang akan memudahkan dalam memahami makna al-Qur'an tersebut. Namun, secara garis besar santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu ini paling tidak sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan.

Karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini masih tergolong baru diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*, baik sekolah, pendidik dan peserta didik harus lebih banyak belajar apa sebenarnya metode wafa ini.

Sebagaimana dijelaskan dalam tafsir *Al-Lubab* karya M. Quraish Shibab membaca ataupun menghafal al-Qur'an hendaknya diikuti dengan pengkajian maknanya serta pengamalan tuntunannya.⁴³ Sehingga dalam pembelajaran dengan penggunaan metode wafa ini khususnya dalam memahami al-Qur'an ini dapat terlaksana dengan baik, ke depannya harapan bapak/ bapakah yang disampaikan ketika wawancara yaitu peserta didik mampu menghafal al-Qur'an sambil memahami makna dan isi kandungan tersebut.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Wafa

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode wafa ini pada umumnya dalam pembelajaran al-Qur'an dan khususnya dalam memahami al-Qur'an. Faktor

⁴³<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30459/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> hal. 25-26

pendukung tersebut diantaranya ialah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa dan gurunya: 1) siswa merasa senang dalam mempelajari al-Qur'an karena dengan metode wafa lebih mudah dan menyenangkan karena disertai dengan nada hijaz, 2) guru yaitu didukung dengan kemampuan guru yang menguasai nada hijaz dan pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan metode wafa ini yaitu dengan adanya fasilitas sekolah dengan sarana dan prasana yang memadai.

Faktor penghambat dalam penerapan pemahaman santri terhadap isi kandungan al-Qur'an dengan metode wafa ini yaitu pembelajaran masih terfokus pada membenaran bacaan, mengingat masih adanya santri yang masih jauh dari standar baca al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitu pula dengan guru yang belum memiliki sertifikasi dari lembaga

wafa itu sendiri, sehingga guru belajar metode wafa ini secara otodidak, dengan mengandalkan teknologi informasi yang ada saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian banyak menemukan kendala dan hambatan. Semua itu bukan muncul sebagai unsur kesengajaan. Namun karena keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat

Penulis melakukan penelitian hanya terbatas pada satu tempat saja yaitu SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu, karena apabila penelitian ini dilakukan di tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya pun berbeda.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, misalnya keterbatasan tenaga, kemampuan berfikir dan keterbatasan pengetahuan. Namun, peneliti sudah berusaha dengan maksimal sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu yang singkat inilah yang kemungkinan dapat mempersempit ruang gerak peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga kemungkinan dapat berpengaruh besar dengan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disimpulkan bahwasanya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman santri terhadap makna dan isi kandungan al-Qur'an melalui metode wafa ini belum maksimal. Namun, secara garis besar santri di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu ini paling tidak sudah mampu untuk memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an yang terdapat di juz 30 dan ayat-ayat yang tidak asing lagi mereka dengarkan. Karena pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ini masih tergolong baru diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School*, baik sekolah, pendidik dan peserta didik harus lebih

banyak belajar apa sebenarnya metode wafa ini.

2. Penerapan pemahaman santri terhadap isi kandungan al-Qur'an ini masih belum maksimal diterapkan. Melihat dari pembelajarannya saja masih menekankan kepada pembelajaran tahsin atau membenaran bacaan dan menekankan kepada lagu hijaz yang menjadi lagu yang digunakan pada penerapan metode wafa ini. Sehingga, dalam memahami al-Qur'an peserta didik belum mampu mencapai kata sempurna dikarenakan belum diterapkannya secara maksimal.

B. Saran

1. Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa di SMA Muhammadiyah 1 *Boarding School* Kota Bengkulu perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan mengikuti pembinaan dan pelatihan khusus

sehingga pendidik dan peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam mempelajari al-Qur'an.

2. Pendidik dan khususnya peserta didik alangkah baiknya ketika dalam menghafal al-Qur'an iringi dengan memahami makna dan isi kandungan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Misbah, M. (2010). *Upaya Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial para Hafiz dan Hafidzah Hadiah* . Salatiga: STAIN Salatiga .
- Aziz, Abdul. (2020). *Right Brain Method*, CV. Pena Persada: Jawa Tengah .
- D.Nugrahani.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* . Surakarta.
- Dzarkasyi , I. (1995). *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Ponorogo: Trimurti.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasan Hamam, H. (2017). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* . Jakarta : Pustaka at-Tazkia.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30459/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- <http://repository.unika.ac.id/13303/4/12.60.0261%20Argita%20Endraswara%20BAB%20III.pdf>
- Kuswana , W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- MF.Ma'ruf. 2014
http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4024/3/103111073_bab2.pdf
- M.I Qori. (1998). *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta : Gema Insani .
- M. Ulum. (2007). *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.
- Nabillah, Tasya dan Agung Prasetyo. 2019. Karawang. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika (Universitas Singaperbangsa)
- Ni'am, A. Mamlu'atun. 2015. http://repository.um-surabaya.ac.id/1387/3/BAB_II.pdf
- P. M. Suma. (2014). *Ulumul Qur'an* . Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Prima, Beri. (2021). "*Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Rafiq El-Mazni, H. Aunur. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ratnawati, S. R. (2017). *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan*

Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rizki Mahendra, Octaviani. (2021). *Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Wafa dan Metode Iqra' pada Siswa di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sudjana, Nana.(2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakraya

Sumardi. (2014). *Perbandingan Kinerja Otak Kiri Dan Otak Kanan Dalam Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar*. Skripsi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar.

W. Irawan. (2015). *Jangan Pernah Enggan Memahami Al-Qur'an* . Yogyakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .

W. Wahid. (2013). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* . Yogyakarta : Diva Press.

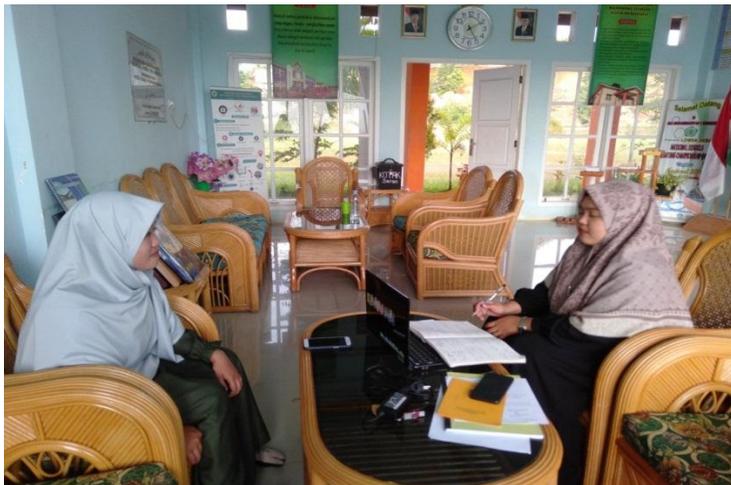
Yasir Muhammad, d. (2016). *Studi Al-Qur'an* . Riau : CV. Asa Riau

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN



Kegiatan photo 1 : Wawancara dengan Ibu Mas Yanah di kantor



Kegiatan photo 2 : Wawancara dengan Ibu Mas Yanah di kantor



Kegiatan photo 3: Setoran hafalan santriwati di Musholah



Kegiatan photo 4 : Setoran hafalan santriwati di Musholah



Kegiatan photo 5 : Pembelajaran Metode Wafa dengan Tutor Sebaya di Mushola



Kegiatan photo 6 : Pembelajaran Metode Wafa dengan Tutor Sebaya di Mushola



Kegiatan photo 7 : Pembelajaran Metode Wafa pada Santriwan di masjid



Kegiatan photo 8 : Pembelajaran Metode Wafa pada Santriwan di masjid



Kegiatan photo 9 : Kegiatan Setoran Hafalan Santriwan



Kegiatan photo 10 : Persiapan Mandiri Santriwan untuk Setoran Hafalan



Kegiatan Photo 11 : Pembelajaran Metode Wafa Santriwati



Kegiatan Photo 12 : Pembelajaran Metode Wafa Santriwati



Kegiatan photo 13 : Wawancara dengan Farhan dan Ikhsan di kantor



Kegiatan photo 14 : Wawancara dengan Farhan dan Ikhsan di kantor



Kegiatan photo 15: Wawancara dengan Ulfa dan Ageela di kantor



Kegiatan photo 16 : Wawancara dengan Ulfa dan Ageela di kantor



Kegiatan photo 17 : Sholat berjama'ah santriwati



Kegiatan photo 18: Sholat berjama'ah santriwati



Kegiatan photo 19 : Pembelajaran Metode Wafa di kelas



Kegiatan photo 20 : Pembelajaran Metode Wafa di kelas



Kegiatan photo 21 : Penjelasan oleh guru di kelas



Kegiatan photo 22 : Penjelasan oleh guru di kelas

